

---

## ANALISIS PEMASARAN KERUPUK IKAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KEBUTUHAN RUMAH TANGGA NELAYAN

---

Linda Fitriyanti<sup>1</sup>

### **Abstract**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa yang menjadi upaya dalam meningkatkan pendapatan kebutuhan rumah tangga para nelayan di Kabupaten Pangandaran. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Dan dalam pengumpulan data, teknik yang peneliti gunakan dengan melakukan wawancara mendalam, observasi, dokumentasi. Dalam penelitian ini adalah ada lima puluh responden masyarakat di Kabupaten Pangandaran.*

*Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor pendorong atau latar belakang perempuan melakukan upaya dalam peningkatan pendapatan rumah tangga adalah factor pendapatan suami yang kurang mencukupi dan tingginya tuntutan biaya hidup. Berdasarkan analisis data diperoleh bahwa selain Wanita nelayan berperan sebagai ibu rumah tangga (domestic), istri nelayan di Kabupaten Pangandaran juga berperan dan ikut berpartisipasi mencari nafkah untuk pemenuhan ekonomi keluarganya. Partisipasi istri dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kabupaten Pangandaran.*

**Kata Kunci :** pemasaran, pendapatan, kebutuhan

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sebagian besar wilayah Indonesia terdiri dari pesisir wilayah pesisir adalah wilayah yang dihuni oleh masyarakat dengan karakteristik keluarganya. Pesisir adalah daerah yang sarat akan potensi perikanan, namun demikian pada dasarnya masyarakat pesisir yang Sebagian bermata pencaharian sebagai nelayan masih identik dengan masalah kemiskinan yang sampai saat ini masih menjadi fenomena klasik pesisir. Kurang lebih empat juta nelayan di Indonesia masih hidup dibawah garis kemiskinan dengan pendapatan yang sangat rendah. Kemiskinan seolah menjadi bagian yang tak terhindarkan dari kehidupan nelayan di negara Indonesia.

Masyarakat nelayan merupakan masyarakat tradisional dengan kondisional ekonomi yang memprihatinkan. Masyarakat nelayan benar – benar keterbelakangan, jika dibandingkan dengan masyarakat luar yang bergerak dibidang lain. Dalam upaya untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup nelayan sangatlah penting mengingat kondisi sosial ekonominya yang memprihatinkan. Nelayan termasuk salah satu golongan miskin yang perlu diperhatikan. Karena selalu berada pada kehidupan ekonomi yang rendah dengan situasi kerja yang menonton dan dalam melakukan pekerjaan memerlukan fisik yang kuat.

Nelayan merupakan orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan berlangsung di perairan

---

<sup>1</sup> Dosen Akademi Akuntansi Borobudur

umum seperti sungai, danau, waduk dan rawa, serta penangkapan ikan laut. Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya. Pendapatan rumah tangga nelayan sangat tergantung pada beberapa factor seperti cuaca dan musim, sehingga berdampak pada pendapatan yang tidak menentu. Usaha penangkapan ikan yang diolah untuk pembuatan kerupuk ikan yang dilakukan oleh nelayan skala kecil sangat terganutng pada cuaca, musim, keterbatasan asset dan permodalan. Pada struktur masyarakat pesisir, mayoritas kepala keluarga bekerja sebagai nelayan tingkat pendaptan kepala keluarga berpengaruh terhadap kesejahteraan. Rumah tangga nelayan.

Berdasarkan uraian diatas pendaptan tidak sebanding dengan keperluan keluarga yang harus dipenuhi setiap bulannya seperti pembayaran listrik, air pam, hutang kepada koperasi, biaya sekolah anak, perbaikan sarana nelayan, kebutuhan primer, kebutuhan sekunder dab biaya - biaya lain yang tidak terduga lainnya seperti kematian dan perkawinan. Dan dengan kondisi pendaptan rumah tangga nelayan yang tidak menentu ini menyebabkan pentingnya peranan seorang istri dalam kegiatan produktif yaitu partisipasinya dalam membantu mencari nafkah untuk memenuhi pendapatan keluarga supaya ketahanan ekonomi keluarga dapat terjaga. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Analisis Pemasaran Kerupuk Ikan dalam Meningkatkan Pendapatan Kebutuhan Rumah Tangga Nelayan di Kabupaten Pangandaran.

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas dalam penelitian ini, rumusan msalahnya adalah :

1. Bagaimana pemasaran kerupuk ikan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya
2. Apa yang menjadi upaya para nelayan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga di Kabupaten Pangandaran

### 1.3 Batasan Masalah

Untuk memudahkan pembahasan serta tidak menyalahi sistematika penulisan sehingga membawa hasil yang diharapkan, maka penulisan merasa perlu dibatasi permasalahan yang akan dibahas sehingga tidak keluar dari topik pembahasannya yaitu Analisis Pemasaran Kerupuk Ikan dalam Meningkatkan Pendapatan Kebutuhan Rumah Tangga Nelayan di Kabupaten Pangandaran.

### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi dari penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui apa yang menjadi upaya para rumah tangga untuk memasarkan kerupuk ikan
- b. Untuk mengetahui pendaptan yang diperoleh oleh rumah tangga para nelayan

### 1.5 Kegunaan Penelitian

- a. Bagi penulis  
Penelitian ini diharapkan dapat menambah penghasilan sebagai bekal dalam mengaplikasikan pengetahuan teoritik terhadap masalah praktis yang didapat pada kehidupan perekonomian nelayan khususnya dalam menganalisa motivasi para rumah tangga nelayan dalam membantu meningkatkan ekonomi keluarga.
- b. Bagi masyarakat  
Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru bagi masyarakat tentang peranan dari seorang rumah tangga dalam usaha untuk

meningkatkan kesejahteraan rumah tangga.

c. Lembaga – Lembaga Sosial Yang Terkait

Sebagai salah satu karya ilmiah yang bertujuan untuk memberikan pendeskripsian tentang peranan dari seorang istri dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga dalam keluarga nelayan, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah kepuasan mengenai bidang sosial kemasyarakatan sekaligus budaya wacana bagi mahasiswa yang berminat untuk meneliti pada bidang yang sama.

## 2. LANDASAN TEORI

### 2.1 Pengertian Kerupuk

Strategi pemasaran krupuk ikan yang sangat berpengaruh, cara yang dapat dilakukan diantaranya yaitu dengan melakukan promosi yang efektif melalui strategi pemasaran dan teratur, yang dimaksud disini adalah mengukur efektifitas promosi misalnya dapat melakukan dengan memberikan pertanyaan – pertanyaan pada setiap pelanggan yang datang, dari manakah tahu informasi menegani usaha krupuk ikan tersebut. Selanjutnya membuat paket produk membuat paket – paket produk yang dapat membuat calon kosnumen dan mempunyai lebih banyak lagi.

Kerupuk ikan adalah makanan ringan yang terbuat dari adonan tepung tapioca dicampur dengan bahan perasa seperti udang atau ikan lalu dibentuk lonjoran kemudian di kukus. Setelah matang lonjoran kerupuk disimpan selama semalaman lalu kemudian dipotong tipis – tipis kemudian selanjutnya dikeringkan dibawah sinar matahari sebanyak dua kali atau sampai benar – benar kering dan selanjutnya di goreng.

Kerupuk adalah suatu jenis makanan kering yang terbuat dari bahan yang mengandung pati cukup tinggi. Pengertian lain

menyebutkan bahwa kerupuk merupakan jenis makanan kecil yang mengalami pengembangan volume membentuk produk yang porous dan mempunyai desitas rendah selama proses penggorengan. Demikian juga produk ekstrusi akan mengalami pengembangan pada saat pengolahannya (Koswara, 2009)

Didalam proses pembuatan kerupuk, pati tersebut harus mengalami proses gelatinisasi akibat adanya penambahan air serta perlakuan pemanasan terhadap adonan yang berbentuk. Adonan dibuat dengan mencampurkan bahan – bahan utama dan bahan – bahan tambahan yang diaduk sampai diperoleh adonan yang kalis dan homogen ( Wipandi, Tofan 2008).

### 2.2 Jenis – jenis Kerupuk

Di pasaran banyak dijumpai berbagai macam kerupuk sehingga kadang – kadang membuat kebingungan konsumen untuk melihatnya. Berdasarkan bentuknya dikenal dengan kerupuk yang diiris seperti kerupuk kemplang, dan kerupuk yang dicetak seperti kerupuk mie. Ada juga yang disebut kerupuk ikan atau udang. Kerupuk mie, kerupuk gendar, kerupuk kulit, dan masih banyak berbagai macam lainnya kerupuk. (Koswara, 2009)

### 2.3 Pendapatan

Berdasarkan teori ekonomi pendapatan/penerimaan keuntungan mempunyai arti yang sedikit berbeda dengan pengertian keuntungan dari segi pembukuan, ditinjau dari sudut pandang perusahaan/pembukuan seperti telah diterangkan diatas, keuntungan adalah perbedaan nilai uang dari hasil penjualan yang diperoleh dengan seluruh biaya yang dikeluarkan. Keuntungan menurut pandangan pembukuan, apabila dikurangi lebih lanjut oleh biaya tersembunyi, akan dihasilkan keuntungan ekonomi atau keuntungan murni (Pure Profit),(Sukirno, 2011).

Daniel (2004) mengungkapkan bahwa pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi. Secara teoritis,

peningkatkan pendapatan akan meningkatkan konsumsi. Namun bertambahnya pendapatan suatu usaha sangat mempengaruhi permintaan akan barang, maka hal ini perlu melihat berbagai factor yang mempengaruhi permintaan antara lain

1. Harga
2. Harga barang lain
3. Selera
4. Jumlah penduduk
5. Tingkat pendapatan

Penulis mencoba menguraikan pendapat diatas dan memberikan gambaran untuk mengetahui dalam analisis pemasaran kerupuk ikan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga nelayan adalah dengan membandingkan harga atau barang yang diproduksi, dimana jumlah permintaan barang (produksi) tersebut memberikan pengaruh terhadap harga. Sedangkan barang lain juga memberikan dampak dari perolehan harga yang mempengaruhi terhadap permintaan barang lain. Namun selera juga memberikan pengaruh terhadap besar kecilnya permintaan. Pertumbuhan penduduk semakin meningkat semakin besar pula barang yang dikonsumsi, dan tingkat pendapatan yang akan terjadi pengaruh terhadap banyak nya konsumsi.

Analisis pendapatan adalah total penerimaan yang dimiliki suatu unit usaha yang diperoleh dari hasil penjualan output. Penerimaan total adalah suatu output dikali harga jual, dirumuskan sebagai berikut ini (Mankiw, 2006:13)

$$TR = P \cdot Q$$

TR = total revenue (total pendapatan)  
P = harga jual barang  
Q = Output

Penulis menguraikan bahwa analisis pendapatan sangat mengacu pada produksi yang mampu mendistribusikan pasar. Adapun dalam meningkatkan produksi perlunya pengetahuan yang terbimbing dan berbagai pendidikan atau pengetahuan yang sudah dibenarkan dalam kajiannya seperti ilmu

ekonomi dalam menyiasati permintaan pasar dengan hasil produksi. Selanjutnya dalam memantapkan usaha industry kerupuk perlu dipertahankan nilai dan mutu yang akan memberikan dampak terhadap konsumen dari berbagai nilai – nilai yang dipengaruhi oleh waktu – waktu tertentu untuk memberikan tingkat permintaan dan penawaran harga barang produksi.

#### 2.4 Kebutuhan Rumah Tangga Nelayan

Kebutuhan rumah tangga adalah pembelanjaan atas barang – barang dan jasa jasa yang dilakukan oleh rumah tangga dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan pembelanjaan tersebut. Pembelanjaan masyarakat atas makanan, pakaian dan barang – barang kebutuhan mereka yang lain digolongkan pembelanjaan atau ekonomi. Barang – barang yang diproduksi untuk digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya dinamakan barang konsumsi.

Mankiw mendefinisikan kebutuhan rumah tangga mencakup pembelanjaan rumah tangga pada barang yang tahan lama, kendaraan dan perlengkapan dan barang yang tidak tahan lama sama seperti makanan dan pakaian. Jasa mencakup barang yang tidak terwujud konkrit termasuk pendidikan dan Kesehatan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa konsumsi dapat didefinisikan sebagai kegiatan pembelian barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan akan makanan dan minuman rumah tangga konsumen.

Pengeluaran konsumsi sangat ditentukan oleh besar kecilnya pendapatan, dimana antara pendapatan dengan konsumsi memiliki hubungan yang positif. *Keynes mengatakan* bahwa masyarakat dan pengeluaran konsumsi akan meningkat dengan bertambahnya penghasilan. Keynes juga menyatakan tentang hubungan pengeluaran konsumsi dengan pendapatan nasional yang diukur berdasarkan harga konstan. Fungsi konsumsi Keynes sering ditulis sebagai berikut :

$$C = C_0 + bY_d$$

di mana :

C = konsumsi

$C_0$  = konsumsi otonomus

b = marginal propensity to consume (MPC)

$Y_d$  = pendapatan disposable  $0 \leq b \leq 1$

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pangandaran, lokasi ini dipilih secara sengaja dengan mempertimbangkan bahwa di desa Pananjung ini menjadi pusat penjemuran / produksi kerupuk ikan yang berada di kabupaten pangandaran, dan daerah ini memiliki potensi dan prospek yang baik untuk pengembangan suatu home industry khusus krupuk ikan

#### 3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berkaitan dengan ekonomi seperti produksi, konsumsi dan distribusi berdasarkan pandangan – pandangan partisipan.

Penelitian kualitatif adalah sebuah bentuk penelitian dengan mengumpulkan data berupa perincian cerita yang disampaikan oleh responden penelitian dan diungkapkan apa adanya sesuai dengan dan pandangan dari setiap responden.

Pendekatan kualitatif ini dapat dideskripsikan dan membangun hubungan dari kategori – kategori data yang ditemukan. Bodgan dan Taylor dalam Basrowi menyatakan bahwa penelitian kualitatif ini adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan dan perilaku orang – orang yang diamatinya. Melalui penelitian kualitatif ini dapat mengenali subyek dan merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari – hari, hal ini sesuai dari tujuan dari studi etnografi komunikasi untuk menggambarkan, menganalisis dan menjelaskan perilaku

produksi kelompok sosial Ketika terlibat dalam proses produksi.

Spradelly mengungkapkan bahwa terdapat q2 tahapan analisis data penelitian kualitatif yaitu memilih situasi sosial. Melaksanakan observasi partisipasi, mencatat hasil observasi dan wawancara, melakukan observasi deskriptif, melakukan analisis dominan, melakukan observasi terfokus, melaksanakan observasi terseleksi, melakukan analisis kompomensial, melakukan analisis tema, temuan budaya dan terakhir laporan penelitian kualitatif.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan gambaran umum mengenai interaski yang dilakukan oleh masyarakat Desa Pananjung Kabupaten Pangandaran.

#### 3.3 Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan pada peneliian ini adalah

a. Data Primer

Merupakan data yang didapat langsung dari sumbernya atau dari penduduk setempat melalui wawancara dengan menggunakan kuisisioner yang berisi pertanyaan dan pengamatan di lapangan

b. Data sekunder

Merupakan data yang didapatkan dari Lembaga terkait dengan masalah yang menjadi objek yang diteliti.

#### 3.4 Teknik pengumpulan Data

a. Observasi

Merupakan teknik pengumpulan data dimana seorang peneliti melakukan pengamatan pada masyarakat yang menjadi obktivitas (Bungin, 2003)

b. Kuisisioner

Merupakan pertanyaan yang telah ditulis yang dianjurkan kepada responden dan jawaban dari responden akan dicatat

- c. Wawancara  
Percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu percakapan dan yang diwawancarai dalam satu waktu (Moleong 2005).
- d. Studi Pustaka  
Merupakan informasi yang berasal dari dokumentasi contohnya buku, surat kabar, jurnal dan lain – lainnya. (Fathoni, 2006)

### 3.5 Definisi Operasional

1. Proses Produksi  
Berdasarkan pemaparan Boediono (2006) produksi adalah suatu proses dimana barang dan jasa yang disebut input diubah menjadi barang dan jasa yang dinamakan *output*. Proses perubahan dalam bentuk factor – factor produksi disebut dengan proses produksi. Indikator yang digunakan adalah 100 responden kerupuk ikan laut di Desa Pananjung Kabupaten Pangandaran.
2. Biaya Bahan Baku  
Menurut Kartasapoetra dan Bambang (1992:5) Biaya bahan baku adalah biaya bagi bahan – bahansecara langsung yang digunakan dalam proses produksi untuk mewujudkan suatu macam produk jadi yang siap dipasarkan, atau siap diserahkan kepada pemesan atau konsumen. Indikator yang digunakan adalah bahanbaku dalam proses produksi kerupuk ikan di Desa Srowo.
3. Biaya Tenaga Kerja  
Dalam bukunya Kartasapoetra dan Bambang (1992 : 5) biaya tenaga kerja langsung sebagai pembayaran – pembyaran kepada para pekerja yang didasarkan pada jam kerja atau dasar unit yang diproduksi. Biaya tenaga kerja merupakan biaya yang bersifat biaya variable. Indikator yang digunakan adalah seluruh

tenaga kerja yang bekerja di home industry kerupuk ikan di Desa Pananjung kabupaten Pangandaran.

4. Biaya Lain – lain (*overhead*)  
Biaya lain lain atau biaya umum adalah biaya bahan – bahan tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung yang tersangkut dalam kegiatan produksi yang bukan merupakan atau termasuk biaya utama kartasapoetra dan Bambang (1992:5). Biaya lain – lain merupakan biaya yang bersifat biaya variable.
5. Harga  
Dalam pemaparan yang diungkapkan oleh Tjiptono (2012:371) harga merupakan pandangan konsumen atas manfaat – manfaat dalam memiliki atau menggunakan produk atau jasa harga merupakan sejumlah uang yang harus dibayarkan oleh konsumen untuk mendapatkan produk tersebut
6. Jumlah Output  
Jumlah output merupakan besarnya produksi yang sanggup diproduksi produsen dalam waktu satu hari kerja. Indikator yang digunakan adalah rata – rata jumlah output yang sering diproduksi oleh 100 responden kerupuk ikan di Desa pananjung kabupaten Pangandaran.

### 3.6 Teknik Analiss Data

Teknik analissi data yang dpergunakan dalam penelitian ini dan untuk menjawab rumusan yang sudah dikemukakan di penelitian. Teknik analisis data berdasarkan pengertiannya yaitu teknik dalam penyederhanaan data agar mudah dibaca, diinterpretasikan serta di pahami. Hal ini memiliki tujuan yaitu supaya dapat mendapatkan gambaran secara jelas terhadap kejadian yang sudah pernah diteliti serta berguna dalam pemecahan suatu

permasalahan. Data yang sudah diperoleh disatukan selanjutnya kemudian didistribusikan diamalisis berdasarkan dengan tujuan penelitiannya.

#### 1. Analisis Biaya

Untuk mendapatkan total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi kerupuk ikan ini dapat menggunakan rumus dibawah ini

$$TC = TFC - TVC$$

Keterangan :

TC : Biaya total home industry kerupuk ikan (Rp/kg/bln)

TFC: Biaya tetap usaha home industry kerupuk ikan

TVC : Biaya Variabel usaha home industry kerupuk ikan

### 3.7 Analisis Biaya Penyusutan

Perhitungan alat yang digunakan pada home industry kerupuk ikan menggunakan metode penyusutan dengan rumus sebagai berikut ini :

$$YV = \frac{CV - ER}{P}$$

Keterangan :

YV = nilai penyusutan tiap tahun

CV = harga beli alat produksi tahan lama

ER = perkiraan nilai sisa dari alat tersebut

P= periode ekonomis alat produksi tahan lam itu.

### 3.8 Analisis Pendapatan

Perhitungan pendapatan usaha kerupuk ikan di desa pananjung kabupaten pangandaran dilakukandengan menggunakan rumus sebagai berikut ini :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR - total revenue

P = harga jual produk

Q = jumlah produksi

### 3.9 Analisis Pendapatan

Berdasarkan penuturan Soekartiwi 2006 perhitungan pendapatan yang diterima usaha kerupuk ikan di desa pananjung dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\Pi \text{ tr} - TC$$

Keterangan :

$\pi$  = Keuntungan usaha kerupuk ikan (Rp/kg)

TR = Total penerimaan usaha kerupuk ikan (Rp/kg)

TC = Total biaya usaha kerupuk ikan (Rp/kg)

### 3.10 Analisis Efisiensi Usaha

Efisiensi usaha ini dilakukan untuk mengetahui layak atautidaknya suatu usaha dikembangkan (Soekartiwi, 2006). Berikut ini rumusnya:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

TR = Penerimaan usaha usaha kerupuk ikan (Rp/kg/bln)

TC = Biaya total usaha usaha kerupuk ikan (Rp/kg/bln)

### 3.11 Populasi

Merupakan jumlah dari keseluruhan objek atau individu – individu yang akan diteliti yag mempunyai sifat sama dan dengan menggunakan metode purposive sampling yang seluruh produesen usaha kerupuk ikan di desa pananjung berjumlah 100 responden dan yang menjual kerupuk ikan dengan harga Rp. 20.000,-

## 4. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Produk

Kerupuk ikan merupakan makanan yang berasal dari bahan utama yaitu ikan tenggiri da tepung tapioka dengan penambahan sayur yang dapat meningkatkan nilai gizi kerupuk tersebut.

Kerupuk yang ditambahkan ikan tenggiri dan sayur ini mempunyai kandungan protein dan serat yang tinggi. Karena bahan baku yang digunakan dalam pembuatan kerupuk ikan yaitu ikan tenggiri, bawang putih, telur, garam, penyedap rasa dan minyak goreng.

#### 4.2 Bahan Baku dan Bahan Pembantu

##### 1. Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan dalam proses pembuatan krupuk ikan sayur adalah sebagai berikut :

- a. Tepung Tapioka  
Merupakan bahan utama dalam fenomena formulasi kerupuk ikan sayur, karena tepung tapioca merupakan bahan penentu yang mempengaruhi struktur dan tekstur produk akhir. Tepung tapioka merupakan kerangka utama dalam pembuatan adonan kerupuk. Penggunaan tepung tapioka memungkinkan kerupuk untuk mengembang 3 -5 kali lipat pada saat digoreng serta membuat kerupuk tidak mudah mengalami pecah. Jadi pada saat pembuatan kerupuk harus menggunakan tepung tapioka dengan kualitas baik (*Indraswari:2003*).
- b. Ikan tenggiri  
Merupakan bahan baku yang digunakan dalam pembuatan kerupuk ikan. Ikan tenggiri mempunyai aroma dan rasa yang khas serta mempunyai nilai gizi yang sangat tinggi. Pada produksi pembuatan kerupuk ikan ini formulasi ikan tenggiri yang digunakan adalah 40 gram, 80 gram dan 120 gram.
- c. Bahan Campuran Lain  
Selain tepung tapioka dan ikan tenggiri ada beberapa bahan campuran yang digunakan sebagai bahan campuran pembuatan kerupuk yaitu bayam dan wortel.

##### 2. Bahan Tambahan

Bahan tambahan yang digunakan dalam proses pembuatan kerupuk ikan adalah sebagai berikut :

- a. Bawang putih  
Merupakan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan krupuk ikan sebagai bumbu penyedap yang membuat kerupuk menjadi beraroma dan mengundang selera. Formulasi bawang putih yang digunakan dalam proses pembuatan kerupuk ikan adalah sebesar 30 gram
- b. Garam  
Bahan ini digunakan dalam proses pembuatan krupuk ikan sebagai penambah flavor sehingga krupuk lebih gurih dan dapat memperbaiki tekstur kerupuk ikan.
- c. Telur  
Dalam proses pembuatan kerupuk ikan telur ini sebagai bahan campuran untuk merekatkan adonan dan membuat adonan kerupuk lebih mengembang dan kompak.
- d. Penyedap  
Bahan ini digunakan dalam proses pembuatan kerupuk ikan sebagai penguat rasa dan menambah rasa nikmat kerupuk
- e. Minyak Goreng  
Minyak goreng dalam proses pembuatan kerupuk ikan yang digunakan sebagai penghantar panas sehingga kerupuk menjadi matang warnanya dan lebih menarik.

##### 4.3 Proses Pengolahan

Dalam hal ini proses pengolahan kerupuk ikan melalui beberapa tahapan yaitu penghancuran, pencampuran, pencetakan, pengukusan, pendinginan, pengirisan, penggorengan dan pengemasan.



#### 4.4 Penerimaan dan dan Pengolahan Kerupuk Ikan

Merupakan volume produksi dikalikan dengan harga jual produk. Jumlah penerimaah dari pengolahan kerupuk ikan dapat dilihat sebagai berikut ini :

#### 4.5 Hasil Dan Pembahasan

##### 1. Karakteristik Responden

- Umur

Penelitian ini diketahui yang berumur responden berusia 43-45 tahun berjumlah 2 orang atau 28,57% dan berusia 45 – 50 lima orang atau 71,43%.

- Tingkat Pendidikan

Berdasarkan penelitian, tingkat pendidikan foral responden dapat digolongkan atas 4 tingkatan yaitu SD,

SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Yang lulusan SD sekitar 85,71% dan hanya satu orang atau 14,29% SMA sehingga pengaruh terhadap cara berfikir dan kurangnya pengetahuan.

##### 2. Struktur Biaya Produksi

Merupakan salah satu unsur yang penting untuk diketahui dalam melakukan kegiatan usaha, dalam hal ini termasuk usaha pengolahan kerupuk ikan. Biaya variable dalam usaha pembuatan kerupuk ikan ini terdiri dari biaya bahanbaku ikan tenggiri, tepung tapioka, bahan pelengkap (telur, sagu, penyedap rasa, garam, royko, gula, pewarna makanan, plastik kemasan , steples, soda kue) bahan bakar (gas, lpg jenis tabung 3kg dan bahan bakar kayu) biaya listrik dan tenaga kerja.

Struktur Biaya Usaha Pembuatan Kerupuk Ikan di Kabupaten Pangandaran

No	Komponen Biaya	Rata – Rata Biaya	Biaya Tetap	variabel	Biaya Total
				Biaya Persentase	
1	Biaya Tetap				
	Penyusunan Alat	43,684.78	15.25	-	0,85
	Sewa bangunan	242,857,14	84.75	-	4.73
	Total Biaya Tetap	286,541.92	100,00		5.8
2	Biaya Variabel				
	Ikan tenggiri	3.299.285,71	-	68.03	64.23
	Tepung tapioka	562.142,86	-	11.59	10.94
	Bahan pelengkap	348.219,05	-	7.18	6.78
	Bahan bakar	28.964,29	-	0.60	0.56
	Biaya listrik	57.136,29	-	1.18	1.11
	Tenaga kerja	554.071,43	-	11.42	10.79
	Total Biaya Variabel	4.849.819,63	-	100,00	94,42
		5.136.361,55	100,00	100.00	100.00

Total biaya tetap yang dikeluarkan dalam satu bulan usaha pembentukan kerupuk ikan di kabupaten pagngandaran rata – rata Rp. 286.541,92. Kondisi ini dapat dijelaskan karena berdasarkan kondisi yang ada dilokasi penelitian yang menunjukkan bahwa tempat pengolahandan peralatan yang digunakan relative sederhana dengan nilai asset yang rendah dan jangka waktu penggunaan yang cukup lama. Sehingga didapatkan biaya variable yang dikeluarkan

dalam satu bulan produksi usaha pengolahan kerupuk ikan di kabupaten pangandaran dengan rat – rata biaya sebesar Rp. 4.849.819,63/bulan.

Biaya variabel memberikan persentase 94,42% dari total biaya produksi dan mengambil bagian terbesar jika dibandingkan dengan biaya tetap yang hanya memberikan 5,58%. Hal ini memberikan implikasi bahwa sebagian besar penggunaan modal usaha pembuatan

kerupuk ikan hanya untuk kegiatan operasional produksi. Sementara komposisi modal yang digunakan untuk aktifitas investasi seperti pembelian peralatan baru relative tidak ada, yang ditunjukkan oleh belum adanya peremajaan peralatan yang lebih modern dan beberapa belum mempunyai tempat khusus pengolahan, tempat pengolahan saat ini masih dilakukan di rumah pribadi pelaku usaha

### 3. Peluang Usaha

Para pengusaha kerupuk ikan pada saat pengambilan data dan wawancara mengatakan bahwa selama ini usaha kerupuk ikan skala rumah tangga memiliki peluang yang sangat cerah dan untuk kedepannya dapat dijadikan salah satu pilihan usaha bagi masyarakat.

Peluang usaha pengolahan kerupuk ikan tenggiri ini sangat menjajikan dimana total permintaan dari pasar atau konsumen langsung lebih besar dari pada produk yang mereka tawarkan. Apalagi pada saat harga ikan melonjak pun permintaan pasar masih sangat tinggi. Dilihat dari hari dan banyaknya mereka memproduksi kerupuk ikan dalam satu bulan dan selalu habis terjual. Jadi peluang usaha kerupuk ikan skala rumah tangga di Kecamatan Pangandaran di Kabupaten Pangandaran ini memiliki peluang usaha yang sangat cerah untuk kedepannya.

### 5. KESIMPULAN

Saluran distribusi pemasaran kerupuk ikan yang ditempuh nelayan Kabupaten

Pangandaran pada empat wilayah penelitian khususnya Kecamatan Pangandaran, kecamatan Parigi, Kecamatan Bojongsalawe, Kecamatan Cijulang beragam bentuk sistem pemasaran yang dilakukan antara lain :

1. Nelayan memasarkan langsung ke kosnumen
2. Nelayan memasarkan langsung ke pedagang pengumpul kemudian dipasarkan Kembali ke pedagang pengecer baru didistribusikan kepada konsumen akhir.
3. Nelayan memasarkan langsung ke pedagang pengecer dan distribusikan langsung kepada kosnumen akhir.
4. Pendapatan usaha pengolahan kerupuk ikan di beberapa kecamatan ini sbesear Rp. 1.102.925,42 perbulan dan total biaya sebesar 1,53 yang menunjukan bahwa usaha pengolahan kerupuk ikan di Kabupaten Pangandaran lumayan efektif

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S 2010. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek pengolahan kerupuk ikan*
- Beattie, B.R dan C.R Taylor. 1996. *Ekonomi Produksi* UGM Press. Yogyakarta
- Carter, W.K 2009 *Akuntansi Biaya* Edisi 15 Salemba Empat
- Gustiyana, H 2006 *Analisis Pendapatan Usaha untuk produk perikanan Kerupuk ikan*
- Mariani, Linda 2013. *Analisis Pendapatan Industri Rumah Tangga Usaha.*
- Mulyadi 2001. *Akuntansi Biaya.*